



Peningkatan Hubungan Sosioemosional: Studi Pengaruh Layanan Pengabdian kepada Masyarakat Format Kelompok di Panti Asuhan

Noibe Halawa¹, Famahato Lase^{2*}

^{1,2}Universitas Nias, Indonesia

*Corresponding author: famahatolase@unias.ac.id

Info Artikel

Direvisi 19 Maret 2025

Revisi diterima 17 April 2025

Abstrak

Hubungan sosioemosional dapat ditingkatkan dengan layanan: pendidikan karakter cerdas, pengabdian kepada masyarakat, dan bimbingan kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap pengaruh variabel independen terhadap dependen, menggunakan metode penelitian kuantitatif pendekatan asosiatif analisis regresi linier. Sumber data, responden dan populasi penelitian adalah semua penghuni panti asuhan Monaco Gunungsitoli dan sampel ditarik secara total sampling, serta instrumen penelitian adalah angket tertutup yang diedarkan kepada semua responden setelah selesai layanan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan layanan pengabdian kepada masyarakat terhadap peningkatan hubungan sosioemosional peserta layanan. Semakin meningkat layanan yang diberikan maka semakin meningkat juga hubungan sosioemosional. Disarankan kepada konselor agar merencanakan dan melaksanakan layanan ini dengan baik guna meningkatkan hubungan sosioemosional peserta layanan.

Keywords: Bimbingan Kelompok; Pengabdian Kepada Masyarakat; Sosioemosional,

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



How to cite: Halawa, N., & Lase, F. 2025. Peningkatan Hubungan Sosioemosional: Studi Pengaruh Layanan Pengabdian kepada Masyarakat Format Kelompok di Panti Asuhan. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 4(2), 89-96. doi: <https://doi.org/10.56855/income.v4i2.1401>

1. Introduction

1.1 Analisis Situasi

Di Belitung Timur pada Sabtu usai menjalani perawatan di rumah sakit Ortopedi Siaga Raya, Jakarta Selatan, terjadi kasus perundungan atau *bullying* yang menimpa siswi MTs Manggar inisial A (12), korban mengalami cedera serius pada tulang ekornya akibat jatuh terduduk, yang dilakukan oleh teman sekelasnya, dengan sengaja menarik kursi yang hendak diduduki korban hingga jatuh tiba (Detik Sumbagsel 8/2/2025). Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) inisial R (15) di SMPN 8 Depok kota Depok insiden *bullying* yang menimpa seorang siswa mengalami luka dan trauma mendalam dalam hubungan sosioemosional dirawat RS Brimob, akibatnya melampiaskan frustrasinya dengan memukul kaca kelas (Berita Depok 4/10/2024).

Anak usia dini di Raudhatul Athfal Mawar Gayo ditimpa oleh kasus tindakan kekerasan *bullying* yang menimbulkan efek negatif terhadap hubungan sosioemosional yakni mereka lebih sering menyendiri dan tidak suka bergaul, merasa ketakutan, takut pergi sekolah, menangis sebelum dan sesudah ke sekolah, tidak tertarik dengan aktivitas sekolah, dan terjadi perubahan drastis pada perilaku sikap, berpakaian dan kebiasaannya (Munawarah 2022). Kasus *broken home* yang sering terjadi di desa Sukapura Kabupaten Probolinggo menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan sosioemosional anak yakni mereka mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi dan susah untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, akibat pernikahan di usia dini oleh keegoisan orang tua yang menjadikan anaknya korban (Maslahah, 2023), dan masih banyak kasus lain yang menimbulkan efek negatif terhadap hubungan sosioemosional serta kasus-kasus ini sangat sulit diantisipasi (Hanifah et al. 2024).

Apabila masalah-masalah yang menimbulkan efek negatif terhadap hubungan sosioemosional di atas dibiarkan akan mengakibatkan masalah-masalah lain yang sangat membahayakan individu terutama peserta didik. Walaupun telah dilakukan berbagai upaya untuk mencegah dan mengentaskan perilaku ini namun belum ada hasil yang berarti (Arianita Utami 2024). Maka perlu dilakukan tindakan yang tepat menanganinya, dan salah satu upaya dapat dilakukan baik di sekolah-sekolah maupun lembaga-lembaga sosial lainnya adalah memberi layanan pengabdian kepada masyarakat format kelompok kepada mereka. Sehingga melalui layanan ini diharapkan perilaku-perilaku di atas mudah diatasi dengan baik (Rita, 2024). Maka peneliti menawarkan sebuah solusi melalui hasil sebuah penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Sosioemosional: Studi Pengaruh Layanan Pengabdian Kepada Masyarakat Format Kelompok" dengan rumusan masalah penelitian bagaimana pelaksanaan layanan pengabdian kepada masyarakat hasil analisisnya.

1.2 Hubungan Sosioemosional

Hubungan sosioemosional merupakan keterampilan berinteraksi, beradaptasi dengan lingkungan sekitar, memahami perasaan, mengatur emosi mereka sendiri, dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain dalam kondisi apapun dan dimanapun. Kemampuan dimaksud melibatkan keterampilan seperti mengenali dan mengungkapkan emosi, berempati, mengontrol diri, serta membangun hubungan yang positif dan kooperatif dengan orang lain (Gulo et al. 2023; Nurma et al. 2024). Individu perlu dibantu dalam mengembangkan

pengetahuan, kesadaran, pemahaman dan pengendalian diri, sikap, empati, pengelolaan emosi, keterampilan interpersonal, kemampuan membangun hubungan yang sehat, bekerja sama, menetapkan tujuan, dan pengambilan keputusan dalam hidupnya dengan bertanggung jawab penuh dan tuntas (Halawa 2022; Suriawati Zega, 2024).

Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui beberapa cara yakni: (1) interaksi dan komunikasi secara aktif melalui berbicara, mendengarkan, dan merespon dengan penuh perhatian; (2) bermain peran dengan teman sebaya atau anggota keluarga melalui berbagi, bekerja sama, dan memahami peraturan demi mengembangkan empati dan pemahaman tentang perasaan orang lain; (3) mengelola emosi dengan cara yang sehat untuk mengenali perasaan mereka dan memberikan strategi mengatasi emosi yang kuat seperti frustrasi atau marah; (4) membaca buku untuk memperluas kosakata, meningkatkan pemahaman bahasa, serta memperkuat ikatan emosional mereka dengan orang dewasa; (5) aktivitas kreatif yakni berpartisipasi dalam kegiatan seni, musik, atau tari demi membantu mereka mengungkapkan diri, mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan keterampilan kognitif seperti memecahkan masalah dan berpikir kritis; (6) pemberian tantangan kognitif melalui teka-teki, permainan papan, atau aktivitas yang merangsang pikiran mereka dalam memecahkan masalah, pemikiran logis, dan kemampuan berpikir kritis; dan (7) mengkondisikan lingkungan yang stimulatif yang kaya akan rangsangan dan tantangan, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk menjelajahi, bereksperimen, dan belajar dari lingkungan di sekitar mereka. Selain itu kemampuan sosioemosional juga dapat dikembangkan melalui pendidikan karakter cerdas layanan pengabdian kepada masyarakat format kelompok (Lase 2024; Cahyaningrat 2024).

1.3 Layanan Pengabdian Kepada Masyarakat Format Kelompok

Layanan pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu bentuk pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dosen dengan memperhatikan kesesuaian antara kompetensi kepakaran dengan bidang pelayanan/pengabdianannya (Zebua, 2023; Ndraha et al. 2024). Juga kegiatan ini disesuaikan pada program pemerintah dengan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang berkembang di masyarakat (F. Lase 2023). Secara khusus layanan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemampuan sosioemosional mereka juga jiwa sosial, rasa empati, simpati, silaturahmi dan hubungan kekeluargaan ditingkatkan (Emilia 2022; Telaumbanua et al. 2024). Pada layanan ini hal-hal mengenai hubungan sosioemosional peserta layanan dengan guru, teman, dan orang-orang lain di panti, dikaitkan dengan unsur-unsur yang ada pada perilaku yang dibahas melalui diaktifkannya dinamika BMB3, yaitu: dipikirkan, dirasakan, disikapi, dilaksanakan, dan dipertanggungjawabkan (Halawa 2024; Gea et al. 2024).

Tujuan layanan pengabdian kepada masyarakat adalah: (1) memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta layanan tentang diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitar mereka, siapa, apa, mengapa dan bagaimana; (2) membantu peserta layanan untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang akan membantu mereka dalam memahami emosi yang dirasakan, mengembangkan identitas mereka, dan menetapkan tujuan; dan (3) mengurangi stress dan tekanan yang dialami dalam kegiatan sehari-hari. Sehingga mereka mampu mencapai kebahagiaan dan keberhasilan dalam hidup dengan keseimbangan antara

kegiatan sehari-hari dan sosioemosional. Gunanya adalah meningkatkan: (1) prestasi akademik; (2) kesadaran dan rasa percaya diri; (3) empati terhadap orang lain; (4) keterampilan membangun hubungan baik; dan (5) mengurangi tekanan emosional; selain itu akan memperoleh kompetensi sosioemosional meliputi: (6) kesadaran diri atau self-awareness; (7) manajemen diri atau self-management; (8) kesadaran sosial atau social awareness; (9) keterampilan berinteraksi sosial atau relationship skills; dan (10) pengambilan keputusan secara bertanggung jawab atau responsible decision-making (Lase et al. 2024; Perkasa et al. 2024).

2. Metode Pengabdian

Pelaksanaan layanan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberi layanan pengabdian dengan memilih salah satu lokasi yakni warga Panti Asuhan Monaco Gunungsitoli. Layanan ini diselenggarakan oleh para mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Nias sesuai tahap-tahap dan langkah-langkahnya di bawah bimbingan dosen (F. Lase et al. 2024). Setelah itu dilakukan pengukuran peningkatan kemampuan hubungan sosioemosional studi pengaruh layanan pengabdian kepada masyarakat format kelompok melalui sebuah instrument angket tertutup, kemudian dilakukan analisis regresi linier dan hasilnya dideskripsikan (F. Lase et al. 2023).

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori di atas, penelitian ini dilakukan sesuai dengan masalahnya menggunakan metode kuantitatif strategi asosisatif. Strategi ini mengungkap pengaruh variabel layanan pengabdian kepada masyarakat (X) terhadap peningkatan hubungan sosioemosional (Y), baik secara parsial maupun bersama-sama (Lase 2022). Data penelitian yang dikumpulkan berupa angka-angka dan pengumpulannya menggunakan instrumen angket tertutup untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan. Populasi penelitian adalah seluruh penghuni Panti Asuhan Monaco Gunungsitoli dan sample ditarik secara total sampling (L. H. Gea et al. 2024). Data dianalisis dengan statistik inferensial analisis regresi linier, untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagaimana hipotesis yang diajukan (F. Lase 2022a). Kerangka berpikir penelitian ini dapat dijabarkan berikut ini (F. Lase et al. 2024). Tempat dan waktu kegiatan ini dilaksanakan di Panti Asuhan, Kota Gunungsitoli, Hari: Sabtu, Tanggal 13 Juli 2024, pukul 14:00 Wib sampai selesai. Pelaksanaan layanan pengabdian kepada masyarakat format kelompok ini melibatkan 29 orang mahasiswa program studi bimbingan dan konseling FKIP Universitas Nias di bawah bimbingan dosen dengan memanfaatkan dinamika kelompok.



Gambar 1. Pengaruh Variabel (X) terhadap (Y)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Format Kelompok

Hasil temuan penelitian mengenai besaran kontribusi, sumbangan dan pengaruh layanan pengabdian kepada masyarakat (X) terhadap peningkatan hubungan sosioemosional (Y) dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,946 ^a	0,896	0,886	3,64356

Pada Tabel 1 di atas diperoleh kontribusi, sumbangan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni variabel layanan pengabdian kepada masyarakat (X) terhadap peningkatan hubungan sosioemosional (Y) sebesar 0,896 R Square (R²) atau kuadrat dari R, yaitu koefisien determinasi yang akan diubah ke dalam bentuk persen yakni $0,896 \times 100 = 89,6\%$ artinya presentase sumbangan variabel X terhadap Y dan nilai R² sebesar 89,6 % sedangkan sisanya sebesar 11,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

Hasil temuan penelitian mengenai pengaruh yang signifikan layanan pengabdian kepada masyarakat format kelompok (X) terhadap peningkatan hubungan sosioemosional (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Pengaruh Variabel X terhadap Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	3539,601	3	1179,867	88,875
	Residual	411,542	31	13,276	
	Total	3951,143	34		

Hasil uji ANOVA (Uji F) atau koefisien regresi dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini untuk menguji signifikansi layanan: pengabdian kepada masyarakat format kelompok (X) terhadap peningkatan hubungan sosioemosional (Y). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahuinya, pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkah pengujiannya diurai berikut dengan merumuskan hipotesis.

Penentuan F_{hitung} dan F_{tabel} , yakni berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 88,875 dan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 atau jumlah variabel-1 = 2, dan df 2 adalah $n-k-1$ atau $35-3-1 = 31$, n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,679. Kriteria pengujian, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi hitung lebih kecil dari pada 0,05 maka hipotesis Ho ditolak. Simpulan, karena F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($88,875 > 2,679$) atau signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka hipotesis Ho ditolak. Maka dapat

disimpulkan bahwa layanan pengabdian kepada masyarakat format kelompok berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hubungan sosioemosional.

Tabel 3. Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,225	6,818		-,180	,859
	X	-5,772	2,018	-5,080	-2,860	,008

a. Dependent Variable: Peningkatan Hubungan Sosioemosional

Nilai koefisien regresi variabel X bernilai negatif, yaitu 5,772. Artinya bahwa setiap peningkatan layanan pengabdian kepada masyarakat format kelompok sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan hubungan sosioemosional sebesar 5,772% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

3.2 Pembahasan

Layanan pengabdian kepada masyarakat format kelompok, telah terbukti dapat meningkatkan hubungan sosioemosional peserta layanan. Layanan ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter cerdas secara terintegrasi menjadi perilaku dan mewarnai perilaku individu sehari-hari sepanjang hidupnya melalui penghayatan dan pengamalan (Lase 2023; D. Gea, 2024). Nilai ini sudah dirumuskan dalam bentuk susunan kata-kata yang jelas dan dapat dipahami maknanya secara nyata, kemudian ditanamkan ke dalam diri individu, dipahami, dirasakan, disikapi, dijadikan isi dari tindakan atau perilaku, dan dipertanggungjawabkan baik kepada Tuhan, manusia dan hati nurani. Semakin baik layanan ini dilakukan maka semakin baik juga hubungan sosioemosional peserta layanan (Noibe, 2022; Lase et al. 2024; S. J. Telaumbanua, 2024).

Pelaksanaan layanan pengabdian kepada masyarakat format kelompok untuk meningkatkan kemampuan hubungan sosioemosional peserta layanan telah terlaksana dengan baik. Layanan dilakukan dengan membagi empat kelompok masing-masing dilayani oleh Pelaksana Kegiatan (PK) atau konselor seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2. Pelaksanaan PkM

Layanan pengabdian kepada masyarakat juga diselenggarakan khusus untuk meningkatkan hubungan sosioemosional peserta layanan agar semakin lebih baik. Telah

terbukti bahwa layanan ini mampu meningkatkan hubungan sosioemosional (F. L. 2024; Ndraha et al. 2024). Hal ini dijelaskan karena layanan ini disertai dengan penanaman nilai-nilai karakter cerdas untuk dipahami, dirasakan, disikapi, dijadikan isi dari tindakan atau perilaku, dan dipertanggungjawabkan baik kepada Tuhan, manusia dan hati nurani. Semakin baik nilai-nilai ini ditanamkan melalui layanan pengabdian kepada masyarakat ini maka semakin baik juga hubungan sosioemosional. Aspek-aspek ini saling terkait satu dengan lainnya, sehingga apabila diselenggarakan secara terintegrasi maka akan membuahkan hasil yang baik (F. L 2022; Halawa, 2024).

Jika layanan ini diselenggarakan dengan tujuan agar setiap peserta layanan memiliki sikap dan karakter berani berbicara di depan umum, dalam kelompok dan mengemukakan pendapat sendiri. Dengan demikian sudah jelas bahwa layanan ini juga bertujuan untuk meningkatkan hubungan sosioemosional peserta layanan. Maka apabila layanan ini diselenggarakan dengan baik maka sudah pasti menghasilkan hasil yang baik dalam hal ini hubungan sosioemosional peserta layanan. Mulai dari awal layanan ini yakni tahap pembentukan sudah mengajak peserta untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya. Semakin naik ke tahap-tahap dan langkah-langkah berikutnya maka semakin bertambah keberanian peserta untuk berbicara dan menyampaikan pendapat (F. Lase et al. 2023; Zega et al. 2022).

4. Kesimpulan

Tujuan dari kegiatan sosialisasi *nursery rhymes* sebagai media pembelajaran adalah untuk memperkenalkan pada guru TK dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana awal. Guru-guru yang mengikuti kegiatan ini menunjukkan antusiasme yang luar biasa karena kegiatan ini dapat membantu mereka dalam memperkenalkan bahasa Inggris anak-anak mereka melalui *nursery rhymes*. Oleh karena itu, media *Nursery Rhymes* diperkenalkan kepada guru TK ABA se-Kecamatan Kotabumi Kota serta seluruh guru TK ABA dari wilayah Lampung Utara dan dianggap sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk mengajarkan anak-anak bahasa Inggris. Anak-anak lebih mudah menerima dan memahami lirik *nursery rhymes* ketika mereka dilagukan. *Nursery rhymes* memiliki banyak manfaat penting bagi perkembangan anak, termasuk memperkaya perbendaharaan kata anak dan mengenalkan kata-kata baru dan frasa. Mengulangi nyanyian juga membantu anak memahami bunyi bahasa, yang penting untuk kemampuan membaca lebih lanjut.

Ucapan Terima Kasih

Tim penggerak kegiatan ini menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Kotabumi yang sudah mendanai pelaksanaan pengabdian serta guru TK ABA se-Kecamatan Kotabumi Kota yang sudah memberikan dukungan dan fasilitas untuk melaksanakan pengabdian.

Referensi

- Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui lagu kreasi minangkabau pada anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2),73-84.
- Azis, A. D., Kamaluddin, K., & Khotimah, K. (2021). Pengembangan Metode Permainan dan Lagu di PAUD/TK Rinjani Universitas Mataram. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 3(1)
- Fadlan, A., Ridwan, R., Nopriansyah, U., & Nurfaizah, N. (2021). Penerapan Metode TPR (Total Physical Response) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *A/-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 137-151
- Falera, A. (2021). Pengembangan Aplikasi Pencatatan Penilaian Anak bagi Guru PAUD. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 155–163. <https://doi.org/10.33367/piaud.v1i2.2098>
- Fitriani, S., & Ilyas, H. P. (2021). Teknik pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan untuk taman kanak-kanak. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(2), 259-268
- Friantary, H. (2020). Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 127–136.
- Guslinda, & Kurnia, R. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Hakim, L., N. (2018). *Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak-Anak Lebih Bermakna Dan Menyenangkan*. Ciamis ; Galuh Nurani
- Ira, E. F. S. H. M. (2015). Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa di PAUD. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2)
- Kurnia, C. (2017). Increasing young learners' vocabulary mastery by using english songs. *Mercu Buana University of Yogyakarta: English Education Department Faculty of Teacher Training and Education*. 3 (1).
- Pourkalhor, O., & Tavakoli, M. A. (2017). Nursery Rhymes and Language Learning: Issues and Pedagogical Implications. *International Journal of English Language & Translation Studies*, 5(1), 111–116.
- Prastikawati, E. F. (2018). TPR-Storytelling as a Communicative Friendly English Teaching and Learning for Children. *The 2nd International Conference on ChildFriendly Education (ICCE) 2018*.
- Purwanti, R. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak dan Lagu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 91-105.
- Uzer, Y. (2019). Implementasi pembelajaran bahasa inggris anak melalui metode gerak dan lagu untuk anak paud. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 187-193
- Wahyuningsih, S. (2019). Kreasi Lagu Anak Berbahasa Inggris (Nursery Rhymes) Sebagai Media untuk Mengenalkan Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Rhaudhatul Athfal*, 7(2)
- Widarwati, N. T., Gama, B., & Putra, A. P. (2017, October). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Guru TK di Kalurahan Dukuh, Kecamatan Mojolaban Sukoharjo. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional (Vol. 1, No. 1)*